

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan peran guru seringkali dianggap sebagai unsur yang paling bertanggung jawab dalam sistem pendidikan (Sunhaji, 2014). Guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kemampuan serta pengetahuan khusus di bidang keahlian disiplin dan pedagogis seperti dalam hal kurikulum, manajemen kelas, pengetahuan tentang materi pembelajaran dan pemahaman akan pembelajaran (Firstater, 2016). Praktik pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia, dalam hal ini guru yang memiliki kapasitas untuk mengatur, mengkondisikan, dan memantau proses pembelajaran. Kemampuan ini disebut manajemen kelas (Wiarsih & Feisal Aziez, 2021).

Manajemen kelas adalah aspek penting dalam pendidikan karena merupakan perhatian utama bagi guru, sebab dengan adanya manajemen kelas yang baik maka diharapkan siswa dapat belajar secara optimal (Syarifuddin, 2018). Manajemen kelas merupakan tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran, karena tujuan pendidikan dikatakan baik apabila manajemen kelas sudah terlaksana dengan baik di suatu sekolah (Asmara & dkk, 2019).

Masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah pengelolaan kelas. Hal ini juga menjadi isu yang sering di diskusikan oleh pengajar. Oleh karenanya Pengelolaan kelas menjadi salah satu tugas yang tidak pernah diabaikan oleh pendidik (Zahroh, 2015). Kegagalan guru dalam mengelola kelas akan berdampak buruk terhadap tujuan pembelajaran. Akibat dari ketidakmampuan guru dalam mengelola kelas akan berdampak kepada prestasi belajar murid menjadi rendah tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang harus dan sangat penting dimiliki oleh seorang guru (Yanti, 2015). Kemampuan seorang guru

dalam mengelola kelas sangatlah penting sebab pengelolaan kelas yang dipimpin guru akan berdampak kepada pencapaian tujuan pengajaran (Hidayat & dkk, 2020).

Manajemen kelas yang baik akan terbangun apabila guru dapat menciptakan suasana kelas yang positif serta komunikasi yang mendukung. Kemudian guru dapat menjalin hubungan kerjasama positif antara guru dan murid, dan juga dapat mencakup kemitraan positif antara guru dan orang tua siswa. Serta menggunakan metode organisasi manajemen di dalam kelas mengembangkan dan berkomitmen pada standar perilaku serta isu-isu yang dapat memudahkan pekerjaan murid (Nirwana, 2014).

Manajemen kelas merupakan teknik atau usaha guru agar tetap menjaga siswa fokus dalam belajar seperti guru mampu mengorganisasikan pelajaran, membuat dan menetapkan peraturan kelas dan menciptakan suasana lingkungan kelas yang efektif dan kondusif (Evertson & Weinstein, C. S., 2006). Jadi jelaslah bahwa pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan yang wajib dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Salah satu pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh guru adalah pengorganisasian kelas. Organisasi kelas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan guna mengembangkan serta memelihara pengorganisasian kelas yang efektif diantaranya tujuan kelas, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan media pembelajaran, serta pengelompokan siswa (Faruqi, 2018). Kemahiran guru dalam Mengorganisir kelas menjadi kunci terwujudnya keberhasilan tujuan pembelajaran yang menyenangkan. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan efektif, maka perlu mengatur kelas yang tepat untuk menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kinerja belajar siswa (Fakhrurrazi, 2018).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas menjadi salah satu isu yang sering didiskusikan. Sebagai seorang guru

sangat penting baginya untuk menguasai langkah-langkah dalam pengelolaan kelas terutama dalam hal mengorganisir kelas karena pengelolaan kelas yang baik akan berdampak kepada keberhasilan tujuan pembelajaran. Sebaliknya kegagalan guru dalam mengorganisir kelas juga tentu akan berdampak buruk terhadap tujuan pembelajaran. Guru diharapkan tidak hanya menjadi seorang pengajar tetapi guru juga harus bisa menjadi seorang manajer di dalam kelasnya. Sebab guru yang profesional adalah guru yang mampu menjalankan 2 tugas utamanya yakni mengajar dan mengelola kelas. Mengajar berarti guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan mengajar seperti menyusun rencana pembelajaran, menilai kemajuan peserta didik, menggiatkan siswa dalam belajar seperti menanyakan pertanyaan seputar pembelajaran kepada siswa. Sedangkan mengelola kelas yaitu bagaimana seorang guru menciptakan dan mempertahankan suasana kelas menjadi efektif dan efisien.

Dalam hal pengorganisasian kelas guru harus mampu mengetahui dan melaksanakan langkah-langkah dalam mengorganisir kelas, seperti bagaimana guru mengorganisir kegiatan pembelajaran, mengorganisir peserta didik didalam kelas dan bagaimana guru mengorganisir sarana dan prasarana serta media pembelajaran di kelas. Dengan mengikuti langkah-langkah pengorganisasian kelas yang baik tentu akan berpengaruh kepada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Persiapan Negeri 4 Medan ditemukan data bahwa pada pengorganisasian kegiatan pembelajaran guru kerap melupakan untuk memberikan evaluasi atau kesimpulan dari materi yang disampaikan. Selanjutnya pada pengorganisasian peserta didik, pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, masih terdapat siswa yang ribut di kelas sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif. Dan terakhir pada pengorganisasian sarana dan prasarana pembelajaran, ditemukan kurang

memadainya media pembelajaran di kelas seperti alat peraga dan alat pelajaran lainnya untuk mendukung proses pembelajaran.

Mengacu kepada permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengorganisasian Kelas Di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah peneliti bahas di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengorganisasi kelas pada MTs Persiapan Negeri 4 Medan?
2. Apa saja yang dilakukan guru dalam mengorganisasi kelas pada MTs Persiapan Negeri 4 Medan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis capai ketika melakukan penelitian ini adalah untuk menemukan sejauh mana kemampuan guru dalam mengorganisasi kelas serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru dalam mengorganisasi kelas pada MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperjelas teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana pengorganisasian kelas di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti yang berkaitan dengan pengorganisasian kelas di MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Diharapkan sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini mampu memberikan suatu pemikiran dan informasi yang bermanfaat dan berguna bagi perbaikan kualitas dan kuantitas

pengelolaan pendidikan di masa mendatang serta dapat memberikan saran-saran positif yang bisa dipertimbangkan guna perbaikan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dalam menciptakan proses belajar yang lebih baik.

Selain itu juga dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan kemampuan guru dalam mengorganisir kelas diharapkan dapat menyampaikan kelebihan dan kekurangan guru dalam mengorganisir kelas yang terdapat pada MTs persiapan Negeri 4 Medan. Dimana jika terdapat kelebihan maka harus dipertahankan dan ditingkatkan dan apabila terdapat kekurangan maka haruslah dievaluasi agar tercapainya pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan sebelumnya khususnya pada sekolah MTs Persiapan Negeri 4 Medan.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna untuk seluruh masyarakat terkhusus untuk pihak yang berkepentingan, dan juga bisa menjadi referensi serta memberi tambahan pengetahuan dan wawasan untuk pembaca atau mahasiswa lainnya yang ingin menggunakan pembahasan yang sama dalam penelitiannya sehingga hasil penelitian mungkin lebih baik kedepannya serta dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Adanya penelitian ini pembaca mungkin dapat mengetahui kelebihan serta kekurangan yang terdapat dalam hasil penelitian yang ditulis. Kelebihan yang terdapat dalam penulisan ini kiranya agar dapat dijadikan contoh oleh pembaca agar kedepannya hasil penelitian yang dibuat oleh calon peneliti lain bisa menjadi lebih baik dari penelitian yang saya buat dan jika terdapat kekurangan dari hasil penelitian saya maka saya mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dimana hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi penelitian saya untuk bisa diperbarui dengan sebaik-baiknya.

c. Peneliti

Terhadap peneliti sendiri, harapannya dengan dilaksanakannya penelitian ini bisa terpenuhi syarat tugas akhir (skripsi) program studi manajemen pendidikan islam, serta dapat memberikan tambahan wawasan yang luas kepada peneliti mengenai keterampilan guru dalam mengorganisir kelas untuk mewujudkan suasana belajar yang baik di kelas.

